

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Kuantitatif kausalitas adalah jenis penelitian yang dipilih peneliti, Penelitian kausalitas bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah factor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2020. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan tipe data yang tidak langsung didapat dari perusahaan, tapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah, dan dipublikasikan oleh pihak lain yaitu Bursa Efek Indonesia.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1 Populasi**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor

*consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

##### **3.2.2 Sampel**

Sampel yang digunakan ditentukan dengan metode *purpose sampling*, yaitu penentuan sampel dengan terlebih dahulu menentukan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sector *consumer goods* yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2020.
2. Perusahaan sector *consumer goods* yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember secara lengkap dan

konsisten selama tahun 2018- 2020.

3. Perusahaan sector *consumer goods* yang tidak mengalami kerugian selama tahun 2018-2020.
4. Perusahaan sector *consumer goods* yang menampilkan secara lengkap mengenai semua variabel baik itu ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage.
5. Perusahaan sector *consumer goods* yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya, agar pengukuran mata uangnya sama.

### **3.3 Variabel, Operasionalisasi dan Pengukuran**

#### **3.3.1 Variabel**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak (Y). Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat). Jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2004). Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X1), profitabilitas (X2) dan leverage (X3).

#### **3.3.2 Operasional dan Pengukuran**

##### **3.3.2.1 Penghindaran Pajak**

Penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan tehnik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan- kelemahan (grey

area) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Penghindaran pajak dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yaitu Cash Effective Tax Rates (CETR),

CETR baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan karena dengan menggunakan CETR dapat melihat pajak yang sesungguhnya dibayarkan oleh perusahaan dari laporan arus kas. Menurut Wulansari & Rahmawati Dewi (2017) penghindaran pajak dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

#### 3.3.2.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Prakoso (2014) ukuran perusahaan ditunjukkan melalui log total aset, dinilai lebih baik karena ukuran perusahaan ini memiliki tingkat kestabilan yang lebih dibandingkan proksi- proksi yang lainnya dan cenderung berkesinambungan antar periode satu dengan periode berikutnya, maka dari itu untuk mengukur ukuran perusahaan menggunakan Ln total asset, pengukuran ini seperti yang dilakukan (Waluyo, Basri, & Rusli, 2015), Berikut pengukuran ukuran perusahaan :

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

#### 3.3.2.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196), Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atau penjualan, aset bersih perusahaan

maupun modal sendiri (stakeholders equity). Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah return on asset (ROA). ROA erat kaitanya pada laba bersih perusahaan termasuk juga pengenaan pajak penghasilan. Profitabilitas perusahaan terhadap penghindaran pajak akan

memiliki hubungan positif. Jika nilai ROA tinggi, menjelaskan adanya efisiensi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Laba yang meningkat mengakibatkan profitabilitas perusahaan juga meningkat, sehingga jumlah pajak yang harus dibayarkan tinggi hal ini meposisiakan perusahaan dalam perencanaan pajak (Utomo,2017).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

#### 3.3.2.4 Leverage

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan (Putra dan putri 2017). Rasio leverage menggambarkan sumber dana operasi yang digunakan oleh perusahaan. Rasio leverage juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Salah satu rasio leverage yang dapat digunakan untuk menganalisis tingkat penggunaan hutang dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki adalah Debt to Equity Ratio (DER). Debt to Equity Ratio merupakan model sendiri perusahaan dalam memenuhikewajibannya.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder merupakan data yang sumbernya diperoleh secara tidak langsung yang

dapat berupa bukti, catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Sumber data yang digunakan adalah semua perusahaan sektor

consumer goods yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2020 dengan mengakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5 Metode Analisis

#### 3.5.1 Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai mean, minimum, maksimum, standar deviasi dari variabel-variabel penelitian, dari masing-masing data sampel yang disajikan dalam bentuk tabel yang berguna untuk mengetahui ukuran gejala pusat dari variabel tersebut.

#### 3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Secara umum analisis ini digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y) dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linear (Indriantoro, 2014:211). Sehingga persamaan regresi bergandanya adalah:

$$Y = a + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3$$

Keterangan :

Y =

Penghindaran Pajak

= Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

Variabel  $X_1$  = Ukuran

Perusahaan

$X_2$  =

Profitabilitas

X3 =

Lverage

E = Error atau variabel pengganggu

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini juga digunakan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang dipakai tidak terdapat multikolonieritas, heteroskedastisitas dan autikorelasi serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali, 2013).

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Asumsi klasik yang pertama diuji adalah normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji analisis statistik one sampel kolmogorov-smirnov dan analisis grafik histogram dan P-P plot. Dalam uji one sampel kolmogorov-smirnov test variabel-variabel yang mempunyai asymp. Sig (2-tailed) di bawah tingkat signifikan sebesar 0,05 maka diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya.

#### 3.5.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dimaksudkan untuk mengidentifikasi hubungan antar variable independent. Regresi yang baik adalah regresi yang variable independennya tidak memiliki hubungan yang erat atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independennya. Ketentuan dalam pengujian ini adalah:

1. Jika nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIP  $>10$ , maka terdapat kolerasi yang terlalu besar di antara salah satu variable independent dengan variable-variabel independen yang lain (terjadi multikolenieritas).

2. Jika nilai tolerance  $>0,10$  dan VIP  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolenieritas.

### 3.5.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan menurut Sunyoto (2011:91) sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ ).
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada di antara  $-2$  dan  $+2$  atau  $-2 \leq DW \leq +2$ .
3. Terjadi autokorelasi negative jika nilai DW di atas  $+2$  atau  $DW > +2$ .

### 3.5.3.4 Uji Heterokedastisitas

Uji terhadap adanya Heterokedastisitas adalah bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ke tidaksamaan varians residual dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain tetap, maka ini disebut Homoskesdasitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskesdasitas. Santoso (2002:210) mengatakan bahwa jika sebaran titik-titik berada di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi

Heteroskedastisitas.

#### 3.5.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh dari variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor

*consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dilakukan koefisien determinasi, uji F (F test atau pengujian secara simultan) dan uji-t (t-test atau pengujian secara parsial). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS.

#### 3.5.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel- variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R-square atau adjusted R-square, dengan kriteria bila  $R^2$  mendekati 1 artinya bahwa korelasi bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) adalah semakin mendekati 100%, dimana kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kuat. Sedangkan bila  $R^2$  mendekati 0 artinya bahwa kontribusi antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah.

#### 3.5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh simultan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage terhadap penghindaran pajak. Kriteria pengujian dengan uji F adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai F ( $\alpha = 0,05$ ) dengan ketentuan:

1. Jika tingkat signifikansi uji F  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  dan  $H_a$  diterima,
2. Jika tingkat signifikansi uji F  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

#### 3.5.4.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji T dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh parsial antara ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage terhadap

penghindaran pajak.. Kriteria pengujian dengan uji T adalah dengan membandingkan tingkat signifikansi dari nilai T ( $\alpha = 0,05$ ) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi uji T  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika tingkat signifikansi uji T  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.